

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran yang tidak merata, struktur usia muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan, oleh karena itu berbagai program kependudukan telah dilaksanakan yang bertujuan mengurangi beban kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan akibat tekanan kependudukan dan meningkatnya upaya mensejahterakan penduduknya melalui dukungan program-program pembangunan termasuk keluarga berencana (Wiknjosastro, 2005).

Keluarga Berencana adalah usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Tujuannya adalah untuk kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat sejahtera dengan pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2008).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka kelahiran adalah dengan mengoptimalkan program keluarga berencana dan keluarga sejahtera terutama dalam hal pelayanan kontrasepsi pemerintah memberikan

pelayanan KB secara gratis dan pembebanan biaya KB menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No 162, 2010).

Alat kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. yang bersifat sementara, jangka panjang dan dapat juga bersifat permanen. Alat kontrasepsi yang bersifat sementara seperti alat kontrasepsi KB suntik, pil KB, dan kondom, alat kontrasepsi yang bersifat jangka panjang seperti implant (susuk) dan IUD (spiral), sedangkan alat kontrasepsi yang bersifat permanen seperti Medis Operasi Wanita (MOW), dan Medis Operasi Pria (MOP). Alat kontrasepsi yang tersedia di bidan hanya alat kontrasepsi yang bersifat sementara seperti pil KB, KB suntik, dan kondom, sedangkan alat kontrasepsi yang bersifat jangka panjang seperti IUD (spiral), dan implant (susuk) juga tersedia dibidan (Suratun, 2008).

Kontrasepsi IUD telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional karena IUD merupakan alat kontrasepsi yang efektif, dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif namun peminatnya masih rendah (BKKBN, 2006).

Berdasarkan data Puskesmas Rorotan pada tahun 2012 peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi ada 250 dari 305 wanita pasangan usia subur yang ada di RW.10, Puskesmas Rorotan mempunyai target agar pemakaian alat kontrasepsi di RW.10 lebih efektif adapun target Puskesmas Rorotan sebagai berikut pemakaian alat kontrasepsi IUD sebesar 25% namun yang menggunakan IUD hanya 8%, target untuk pemakaian alat kontrasepsi Implant (susuk) sebesar 20%, namun yang menggunakan Implant (susuk) hanya 10%,

target untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebesar 15%, namun yang menggunakan KB suntik sudah melebihi target sebesar 25%, target untuk pemakaian alat kontrasepsi Pil KB sebesar 15%, namun yang menggunakan pil KB sudah mencapai 20%, dan target untuk penggunaan kontrasepsi mantap (MOW) sebesar 5%, namun yang menggunakan kontrasepsi mantap hanya 2%, target pencapaian untuk pemakaian alat kontrasepsi IUD masih belum tercapai padahal IUD lebih efektif untuk mencegah kehamilan dan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang dari alat kontrasepsi lain karena kontrasepsi lainnya kurang efektif untuk mencegah kehamilan.

Rendahnya pemakai kontrasepsi IUD dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu pengalaman takut penggunaan IUD terhadap efek sampingnya, serta persepsi yang salah tentang IUD sedangkan faktor eksternal yaitu biaya yang mahal, prosedur yang rumit, pengaruh dan pengalaman askeptor lainnya, sosial ekonomi, dan pekerjaan (Manuaba, 2010).

Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut agar dapat mengevaluasi program yang ada untuk keberhasilan program KB diwilayah RW. 10 Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis menemukan permasalahan mengenai pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu.

### 1. Pengalaman Takut Terhadap Efek Samping IUD

Saat penulis mewancarai warga di RW.10 tentang alat kontrasepsi IUD dimana warga RW 10 memiliki rasa takut terhadap efek samping yang timbulkan dari pemakaian kontrasepsi IUD seperti pendarahan setelah pemasangan dan siklus haid menjadi lebih lama.

### 2. Persepsi Yang Salah Tentang IUD

Warga RW 10 masih banyak yang bersikap negatif terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD, sehingga terjadi akibat salah persepsi atau pandangan-pandangan subyektif seperti IUD yang dapat mempengaruhi kenyamanan dalam hubungan seksual.

### 3. Biaya Yang Mahal

Bidan diwilayah Rw 10 pemasangan alat kontrasepsi IUD masih relatif mahal dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, sedangkan masyarakat diwilayah RW 10 memiliki tingkat ekonomi menengah sehingga warga tidak tertarik untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

### 4. Prosedur Yang Rumit

Prosedur dalam pemakaian kontrasepsi IUD lebih rumit dari pemakaian alat kontrasepsi lainnya sehingga warga sering kali memilih alat kontrasepsi yang mudah untuk digunakan.

## 5. Pengetahuan yang Kurang Tentang IUD

Berdasarkan permasalahan yang ada seperti pengalaman takut terhadap efek samping, persepsi yang salah tentang IUD, biaya yang mahal serta prosedur yang rumit menyebabkan pengetahuan warga mengenai alat kontrasepsi kurang meskipun sudah ada informasi dari petugas kesehatan namun warga tidak tertarik terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD sehingga informasi dari petugas kesehatan tidak diterima dengan baik oleh warga di wilayah RW. 10.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita pasangan usia subur.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut “Adanya hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita pasangan usia subur” di RW. 10 Kelurahan Rorotan Jakarta Utara?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita Pasangan Usia Subur di RW. 10 Kelurahan Rorotan Jakarta Utara

**b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita pasangan usia subur di RW.10 Jakarta Utara.
- 2) Menganalisis hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita pasangan usia subur di RW.10 Jakarta Utara.

**1.6. Manfaat Penelitian**

**A. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang kontrasepsi IUD dan manfaatnya.
- 2) Mampu mengidentifikasi pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD.

**B. Bagi Institusi Pendidikan**

- 1) Terbinanya suatu jaringan dari institusi dengan lahan penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan SDM dalam pembangunan kesehatan.
- 2) Menambah referensi kepustakaan Universitas Esa Unggul, sehingga bisa bermanfaat bagi semua pihak.
- 3) Mampu menghasilkan mahasiswa dan mahasiswi yang mempunyai daya saing sehingga meningkatkan citra fakultas dan Universitas pada umumnya.

### **C. Bagi Masyarakat**

Memberi masukan kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang alat kontrsepsi IUD bagi wanita pasangan usia subur di wilayah RW.10 Kelurahan Rorotan Jakarta Utara.